

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Krebet merupakan sentra industri batik kayu yang mempunyai potensi kepariwisataan baik dari sisi budaya maupun alamnya. Pemerintahan kabupaten Bantul melalui dinas kebudayaan dan pariwisata menobatkan Kebet sebagai desa wisata. Sedangkan melalui Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi bersama Kementrian Perindustrian Republik Indonesia telah memfasilitasi pengembangan klaster batik kayu Krebet (Blanter, 2020).

Sikap kerja yang tidak alami sering diakibatkan oleh letak fasilitas yang kurang sesuai dengan antropometri pekerja sehingga mempengaruhi kinerja pekerja dalam melaksanakan pekerjaan (Rahman, 2017). Postur kerja dapat diartikan sebagai tata aturan sikap tubuh saat bekerja (Ayudea et al., 2022). Postur kerja yang janggal atau tidak alami dapat menjadi suatu faktor penyebab terjadinya keluhan *musculoskeletal disorders* (Nidaan et al., 2019). Apabila postur kerja yang terbentuk oleh operator sudah baik dan ergonomis maka dapat dipastikan hasil yang akan diperoleh oleh operator tersebut akan baik. Akan tetapi jika postur kerja operator tersebut tidak ergonomis maka operator akan mudah kelelahan. Apabila operator sering mengalami kelelahan maka hasil pekerjaan yang dilakukan operator tersebut juga akan mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan (Musyarofah et al., 2019).

*Musculoskeletal disorders* (MSDs) merupakan kelainan sistem otot, tendon, sendi, ligamen, saraf, tulang, dan sistem sirkulasi darah yang disebabkan oleh lingkungan pekerjaan dan pelaksanaan pekerjaan atau gangguan *muskuloskeletal* yang diperburuk oleh kondisi pekerjaan (Hilman & Budiady, 2020). Keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) terdiri dari beberapa keluhan ringan sampai berat yang dirasakan oleh seseorang pada bagian otot skeletal. Otot yang menerima beban statis secara berulang – ulang dalam waktu yang sangat lama, dapat menyebabkan keluhan yang berupa kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon atau cedera pada sistem *muskuloskeletal disorders* (MSDs) (Dwi et al., 2019). Kuesioner *Nordic Body Map* merupakan suatu metode untuk pengukuran dalam mengidentifikasi keluhan otot skeletal yang menggunakan *worksheet maps* yang mudah dipahami, sederhana, dan memerlukan waktu yang singkat dalam penerapan (Gunawan, 2022)

Sanggar Peni adalah Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang manufaktur yang berdiri sejak tahun 1989. Sanggar peni berlokasi di Dusun Kreet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sanggar Peni memproduksi berbagai macam kerajinan batik kayu seperti topeng, aksesoris, dan peralatan rumah tangga. Sanggar peni memiliki pegawai lima belas (15) orang yang diposisikan pada keahlian masing-masing seperti *designing*, *cutting*, *boiling*, pembatikan, *shaping*, *finishing*, *packing*. Proses *shaping* adalah proses penyayatan atau proses pengurangan volume pada kayu yang telah sesuai dengan pola yang telah ditentukan. Contoh posisi kerja operator *shaping* dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1. 1 Proses Pengukiran (*Shaping*)

Proses pengukiran pada stasiun kerja *shaping* dianggap belum memenuhi prinsip ergonomis karena pekerja melakukan pekerjaannya dengan posisi membungkuk. Hal ini disebabkan oleh meja yang hanya terbuat dari potongan gelondongan kayu bekas dan kursi yang beralaskan busa yang membuat pekerja harus duduk dengan tidak nyaman. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengisian kuesioner *Nordic Body Map* (NBM), operator bekerja dalam kondisi yang tidak optimal karena posisi duduk mereka tidak sesuai dengan dimensi tubuh, dan pekerja mengalami keluhan fisik terutama pada leher, punggung, lutut, betis, bahu, pinggang, bokong, pantat, pergelangan tangan, dan paha. Sehingga mengakibatkan menurunnya hasil produksi dimana dalam satu hari operator dapat menghasilkan 8 produk menjadi 5 produk dalam sehari. Jika masalah ini tidak segera teratasi, dapat menimbulkan masalah kesehatan baik dalam waktu dekat maupun di masa mendatang. Hasil kuesioner *nordic Body Map* (NBM) dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Kuesioner NBM

No	Jenis keluhan	Tingkat Keluhan			
		Tidak Sakit	Cukup sakit	sakit	Sangat sakit
1	Sakit pada leher bagian atas			√	
2	Sakit pada leher bagian bawah			√	
3	Sakit pada bahu kiri			√	
4	Sakit pada bahu kanan			√	
5	Sakit pada lengan atas kiri			√	
6	Sakit pada punggung			√	
7	Sakit pada lengan atas kanan			√	
8	Sakit pada pinggang			√	
9	Sakit pada bokong			√	
10	Sakit pada pantat			√	
11	Sakit pada siku kiri			√	
12	Sakit pada siku kanan			√	
13	Sakit pada lengan bawah kiri			√	
14	Sakit pada lengan bawah kanan			√	
15	Sakit pada pergelangan tangan kiri			√	
16	Sakit pada pergelangan tangan kanan			√	
17	Sakit pada tangan kiri			√	
18	Sakit pada tangan kanan			√	
19	Sakit pada paha kiri			√	
20	Sakit pada paha kanan			√	
21	Sakit pada lutut kiri		√		
22	Sakit pada lutut kanan		√		
23	Sakit pada betis kiri			√	
24	Sakit pada betis kanan			√	
25	Sakit pada pergelangan kaki kiri			√	
26	Sakit pada pergelangan kaki kanan			√	
27	Sakit pada kaki kiri			√	
28	Sakit pada kaki kanan			√	
<b>Total</b>		<b>82</b>			

Melihat dari permasalahan diatas, penelitian ini bergerak untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada UMKM Sanggar Peni Dusun Kreet, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul pada stasiun kerja *shaping* dengan penelitian berjudul “**Analisis Postur Kerja Pada Stasiun Kerja *Shaping* Dengan Menggunakan Metode *Rapid Entire Body Assessment*”** dalam penelitian ini

REBA digunakan sebagai analisis dari postur tubuh pekerja pada stasiun kerja *shaping*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka dapat dijelaskan permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapatnya postur tubuh pekerja yang tidak ergonomis pada stasiun kerja *shaping* seperti badan membungkuk, kaki terlipat dalam durasi 8 jam kerja setiap hari sehingga dapat menimbulkan risiko MSDs.
2. Operator mengalami keluhan MSDs dengan level sakit pada 25 bagian tubuh dan level cukup sakit pada 2 bagian tubuh.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini agar tidak melebar dalam pembahasan maka perlu dibatasi. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian ini adalah pekerja pengukiran pada UMKM Sanggar Peni
2. Penelitian ini menggunakan metode REBA pada penilaian risiko postur kerja operator.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada pembuatan produk topeng pada UMKM Sanggar Peni

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko MSDs pada postur operator *shaping* berdasarkan analisis dengan metode REBA?
2. Bagaimana rekomendasi perbaikan postur kerja operator *shaping* berdasarkan hasil analisis dengan metode REBA.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas didapatkan tujuan penelitian yaitu:

1. Mengukur risiko postur kerja dengan REBA pada stasiun kerja *shaping* pada UMKM Sanggar Peni.
2. Mengusulkan perbaikan postur kerja berdasarkan hasil analisis dengan metode REBA

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Dapat mengetahui resiko kerja yang dilakukan operator dalam melakukan pekerjaan
2. Sebagai pengetahuan, betapa pentingnya menerapkan postur kerja yang optimal untuk meningkatkan kenyamanan selama bekerja.